

**ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS
PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 – 2022**

India Bahagia

Politeknik Unggulan Cipta Mandiri
Email: bahagiapurba97@gmail.com

Abstract

This research uses independent variables, namely Current Ratio and Quick Ratio with the dependent variable, namely Financial Distress. The object of research is infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018–2022 period. Sample selection was carried out using a purposive sampling technique and a sample of 8 companies was obtained. The aim of this research is: Testing and analyzing the effect of the Quick Ratio on profit growth in Infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 - 2022. Testing and analyzing the effect of the Quick Ratio on profit growth in Infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 - 2022. After conducting research using multiple linear analysis methods, it can be concluded: 1. Current Ratio has no effect on profit growth in banking companies for the 2018-2022 period. 2. The Quick Ratio has no effect on profit growth in banking companies for the 2018-2022 period.

Keywords: Current Ratio and Quick Ratio, Financial Distress

Abstrak

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Current Ratio dan Quick Ratio dengan variabel dependen yaitu Financial Distress. Objek penelitian adalah pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan. Tujuan penelitian ini, yaitu: Menguji dan menganalisis pengaruh Current Ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Menguji dan menganalisis pengaruh Quick Ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Setelah dilakukan penelitian dengan metode analisis linier berganda maka dapat disimpulkan: 1. Current Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan periode 2018-2022. 2. Quick Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan periode 2018-2022.

Kata Kunci: Current Ratio dan Quick Ratio, Financial Distress

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, didorong oleh sektor infrastruktur yang menjadi tulang punggung

pembangunan. Perusahaan infrastruktur adalah entitas bisnis yang terlibat dalam pengembangan, pembangunan, dan operasi infrastruktur fisik yang mendukung kegiatan ekonomi dan sosial. Ini termasuk infrastruktur transportasi (jalan, jembatan, bandara), energi (listrik, gas, air), komunikasi (jaringan telekomunikasi), serta infrastruktur publik lainnya. Perusahaan infrastruktur sering kali membutuhkan investasi besar dalam aset fisik jangka panjang dan memiliki karakteristik bisnis yang unik, seperti arus kas yang stabil namun lambat kembali modal, serta bergantung pada perubahan regulasi dan kebijakan pemerintah. Dalam konteks ekonomi yang dinamis, perusahaan infrastruktur memiliki peran vital dalam memajukan pembangunan suatu negara.

Keterlibatan perusahaan infrastruktur di berbagai sektor seperti transportasi, energi, air, dan telekomunikasi menciptakan fondasi yang kuat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Meskipun demikian, sektor infrastruktur sering kali menghadapi tantangan yang kompleks, salah satunya adalah risiko keuangan. Perusahaan infrastruktur memainkan peran penting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berdaya saing. Di dalam lingkungan bisnis, kesehatan finansial perusahaan menjadi faktor krusial yang mempengaruhi kelangsungan aset secara lebih menguntungkan, hal ini tercermin dari semakin meningkatnya keuntungan operasionalnya. Salah satu indikator penting untuk mengevaluasi dan menjadi fokus dalam mengukur kesehatan keuangan suatu perusahaan adalah rasio likuiditas.

Dalam konteks perusahaan infrastruktur, di mana investasi besar seringkali diperlukan untuk pembangunan dan pemeliharaan aset fisik yang penting bagi masyarakat dan perekonomian, pemahaman mengenai hubungan antara likuiditas dan risiko keuangan (financial distress) menjadi sangat relevan. Di sisi lain, fenomena financial distress atau kesulitan keuangan dapat menjadi ancaman serius bagi kelangsungan hidup perusahaan. Financial distress merujuk pada kondisi di mana sebuah perusahaan menghadapi kesulitan keuangan yang serius, di mana kemampuannya untuk memenuhi kewajiban keuangannya secara normal menjadi terganggu atau terancam. Tanda-tanda financial distress dapat beragam, mulai dari kesulitan membayar utang tepat waktu hingga penurunan drastis dalam kinerja operasional. Financial distress terjadi ketika sebuah perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, yang dapat mengarah pada berbagai konsekuensi negatif seperti kebangkrutan, penurunan harga saham, dan ketidakmampuan untuk mendapatkan pembiayaan tambahan.

Pada tahun 2018 hingga 2022, industri infrastruktur di Indonesia mengalami berbagai perubahan dan tantangan, termasuk fluktuasi pasar, perubahan regulasi, dan dinamika ekonomi global yang berdampak pada kinerja perusahaan. Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap tingkat financial distress pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana rasio likuiditas, yang diukur melalui berbagai metrik seperti rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas terhadap kewajiban jangka pendek, berkontribusi terhadap mitigasi risiko financial distress dalam konteks industri infrastruktur.

Nilai rasio lancar yang dianggap baik untuk perusahaan infrastruktur biasanya adalah di atas 1,5 hingga 2. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban lancarnya dengan nyaman. Karena perusahaan infrastruktur sering

memiliki proyek-proyek besar dan siklus operasional yang panjang, memiliki cadangan likuiditas yang lebih besar dapat memberikan perlindungan tambahan terhadap fluktuasi pasar dan kebutuhan modal kerja yang besar. Untuk rasio cepat, nilai yang baik biasanya lebih tinggi dari 1. Nilai sekitar 1,5 hingga 2 dianggap baik untuk perusahaan infrastruktur. Memiliki rasio cepat yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kuat untuk memenuhi kewajiban lancarnya tanpa harus mengandalkan persediaan, yang mungkin memiliki nilai jual yang lebih rendah atau kurang likuid dalam kondisi tertentu.

Perhitungan Rasio Cepat PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Tahun 2018-2022

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Utang Lancar	Rasio Cepat
	(dalam miliar rupiah)			
2018	43.268	717	46.261	0,90 kali
2019	41.722	585	58.369	0,70 kali
2020	46.503	983	69.093	0,65 kali
2021	61.277	779	69.131	0,87 kali
2022	55.057	1.144	70.388	0,76 kali

Perhitungan Rasio Lancar PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Periode 2018-2022

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Rasio Lancar
	(dalam miliar rupiah)		
2018	43.268	46.261	0,93 kali
2019	41.722	58.369	0,71 kali
2020	46.503	69.093	0,67 kali
2021	61.277	69.131	0,88 kali
2022	55.057	70.388	0,78 kali

Pada tabel di atas menunjukkan rasio lancar dan rasio cepat PT. Telkom Indonesia tahun 2019-2020 cenderung mengalami degradasi diakibatkan perubahan kondisi keuangan dikarenakan pandemi Covid 19, sedangkan tahun 2021 naik lalu 2022 mengalami degradasi kembali akibat pemulihan dari pandemi Covid 19. Hal ini memastikan bahwa PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk kemampuan untuk membayar kewajiban lancarnya mengalami penurunan dan pada tahun 2019, 2020 dan naik lagi di 2021 lalu mengalami penurunan disertai utang lancar tahun 2022. Oleh karena itu, rasio lancar dan rasio cepat untuk PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk perlu ditingkatkan lagi, hal ini penting untuk menumbuhkan tingkat kepercayaan berbagai pihak kepada perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dalam membayar utang lancarnya yang segera jatuh tempo dengan aset yang dimilikinya cenderung kurang baik, karena jika semakin tinggi rasio cepat maka semakin baik karena aktiva lancar dikurangi sediaan lebih besar daripada kewajiban lancar. Berdasarkan uraian latar belakang masalah ini maka penelitian bermaksud mengangkat judul penelitian “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022”.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah perusahaan Infrastruktur Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 65 perusahaan. Periode penelitian di mulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan bagian dari *non-probability sampling* dimana sampel yang diteliti dapat digeneralisasi pada perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2017), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu.

Kriteria pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Pemilihan sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 – 2022	65
2	Perusahaan infrastruktur yang bukan BUMN dan Bank Pembangunan Daerah Indonesia	(57)
	Total Perusahaan	8
	Total Sampel (8 perusahaan x 5 tahun)	40

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Dimana analisis kuantitatif menggunakan angka – angka, perhitungan statistik untuk menganalisis hipotesis. Analisis data kuantitatif di lakukan dengan mengumpulkan data-data yang di wakili sampel dalam penelitian ini, setelah itu data-data tersebut di olah dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh satu atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 3. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
(Constant)	3,597
Current Ratio	-3,569
Quick Ratio	4,002

Sumber : Output SPSS Oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,597 - 3,569 X_1 + 4,002 X_2$$

Keterangan:

Y : Financial Distress

X₁ : Current Ratio

X₂ : Quick Ratio

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta (a) memiliki nilai 3,597. Nilai ini menunjukkan bahwa ketika current ratio dan quick ratio sama-sama nol, maka financial distress memiliki nilai 3,597. Dalam arti, jika perusahaan tidak memiliki aktiva lancar dan tidak memiliki kewajiban lancar, maka financial distress akan terjadi dengan tingkat 3,597.
2. Koefisien regresi current ratio memiliki nilai -3,569. Nilai negatif ini berarti bahwa semakin besar nilai current ratio, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya financial distress. Dalam arti, jika perusahaan memiliki aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancar, maka kemungkinan financial distress akan berkurang.
3. Koefisien regresi quick ratio memiliki nilai 4,002. Nilai positif ini berarti bahwa semakin besar nilai quick ratio, maka semakin besar kemungkinan terjadinya financial distress. Dalam arti, jika perusahaan memiliki aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancar dan memiliki persediaan yang lebih besar, maka kemungkinan financial distress akan meningkat.

2. Uji Hipotesis

2.1. Uji t (Uji Parsial)

Berikut adalah hasil dari perhitungan uji t menggunakan SPSS 24 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, pada $\alpha = 5\%$ atau tingkat signifikan $< 0,05$.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, pada $\alpha = 5\%$ atau tingkat signifikan $> 0,05$.

Tabel 4. Uji t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Kesimpulan
Current Ratio	-1,076	2,024393	0,289	Hipotesis Ditolak
Quick Ratio	0,996	2,024393	0,326	Hipotesis Ditolak

Sumber: Output SPSS Oleh peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas maka pengaruh masing-masing variabel adalah:

1. Variabel Current Ratio (X₁), berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara Current Ratio terhadap Financial Distress diperoleh $t_{hitung} (-1,076) < t_{tabel} (2,024393)$ dengan taraf signifikan $0,289 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Financial Distress perusahaan Infrastruktur pada periode 2018-2022.

- Variabel Quick Ratio (X_2), berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara Quick Ratio terhadap Financial Distress diperoleh $t_{hitung} (0,996) < t_{tabel} (2,024393)$ dengan taraf signifikan $0,326 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa Quick Ratio tidak berpengaruh terhadap Financial Distress perusahaan Infrastruktur pada periode 2018-2022.

2.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen dalam variabel dependen. Koefisien determinasi sendiri berada di angka 0,5-1. Berikut adalah hasil dari pengujian koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan SPSS 24.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi R Square

Koefisien Determinasi R Square	Keterangan
0,030	Variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 3 %

Sumber : Output SPSS Oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,030 atau 3% menunjukkan bahwa hanya sekitar 3% dari variasi financial distress dapat dijelaskan oleh Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR). Artinya, 97% dari variasi financial distress tidak dapat dijelaskan oleh Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR), sehingga terdapat faktor lain yang mempengaruhi financial distress.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengelolaan data, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

- Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap Financial Distress pada perusahaan Infrastruktur periode 2018 – 2022.
- Quick Ratio (QR) tidak berpengaruh terhadap Financial Distress pada perusahaan Infrastruktur periode 2018 – 2022.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dibuat, dapat dikemukakan saran yang dapat membantu penelitian selanjutnya:

- Pada perusahaan perlu mempertimbangkan faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi financial distress.
- Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain seperti rasio keuangan lainnya yang terkait dengan kinerja perusahaan maupun faktor-faktor eksternal yang diduga mempengaruhi financial distress.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpionita, V., & Kasmawati, K. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 2(1), 42–49. <https://doi.org/10.55768/jrmi.v2i1.19>
- Curry, K., & Banjarnahor, E. (2018). Financial Distress pada Perusahaan Sektor Properti Go Public di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (hal. 207–221). <https://doi.org/10.25105/pakar.voio.2722>
- Estininghadi, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.26533/jad.v2i1.355>
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 24 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2020). *Teori Akuntansi Internasional Financial Reporting Systems (IFRS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hernadianto, H., Yusmaniarti, Y., & Fratnesi, F. (2020). Analisis Financial Distress pada Perusahaan Jasa Subsektor Property dan Real estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 10(1), 80–102. <https://doi.org/10.32528/jsmbi.v10i1.3391>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Raja Gafindo Persada.
- Prihadi, T. (2020). *Analisis Laporan Keuangan (2 ed.)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahdatunjannah, W., & Rimawan, M. (2020). Analisis Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Equity pada Koperasi Wanita (Kopwan) Kartika Sari Kota Bima. *Jurnal Ekonomi Balance*, 16(1), 107–114. <https://doi.org/10.26618/jeb.v16i1.3463>
- Widiyawati, S. L., Masyhad, & Inayah, N. L. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 –2018. *UBHARA Accounting Journal*, 1(1), 82–90.